

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I pendahuluan diuraikan bahasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesulitan dan masalah dalam hidup dialami oleh setiap individu. Kepribadian individu yang mampu bertahan menghadapi setiap kesulitan dan masalah dalam hidupnya dikenal dengan *hardiness*. *Hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang menjadi perantara untuk mengatasi dampak stres karena perubahan situasi dan stresor yang dihadapi (Maddi, 2002, hlm. 174).

Hardiness memiliki orientasi positif bagi perilaku individu melalui komponen yang saling berkaitan, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Komitmen berkaitan dengan kebermaknaan aktivitas dalam diri individu sehingga mampu terlibat di dalamnya. Kontrol menjadikan individu percaya dirinya mampu memberikan pengaruh pada peristiwa yang hendak dialami. Tantangan berkaitan dengan perubahan situasi yang terjadi sebagai peristiwa yang menarik untuk dapat mengembangkan diri (Kobasa, 1979, hlm. 3).

Hardiness dianggap dapat mengurangi ancaman dan meningkatkan harapan individu untuk berhasil dalam mengatasi permasalahan hidupnya (Bissonnette, 1998, hlm. 5). Individu dengan *hardiness* yang tinggi akan mengakui segala sesuatu yang dilakukan merupakan bagian dari keputusan hidup dan mampu memperluas makna dari setiap pengalaman yang dilalui dengan tetap berorientasi pada masa depan (Maddi & Khoshaba dalam Sheard, 2009, hlm. 190).

Hardiness mampu menjaga kesehatan mental dan kestabilan individu dalam melakukan aktivitas ketika keadaan penuh tekanan terjadi (Maddi & Khoshaba, 2005, hlm. 27). Keadaan yang dimaksud berkaitan dengan kendala-kendala yang dialami oleh individu dalam melakukan upaya untuk mempertahankan hidup. Hasil penelitian *hardiness* yang dilakukan pada wanita yang mengalami kanker payudara menunjukkan subjek mengalami banyak tekanan serta stres, sehingga kepribadian

hardiness mampu membantu melawan stres akibat penyakit dialami (Winda & Sudiantara, 2013). Hasil penelitian selanjutnya menyatakan *hardiness* memberikan sumbangan efektif sebesar 44,1% terhadap optimisme para calon tenaga kerja wanita di Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLKLN) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Jawa Tengah (Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011). Kedua penelitian tersebut memperlihatkan *hardiness* menjadi pendorong individu untuk menjalankan dan mempertahankan hidup dengan positif.

Individu yang memiliki tingkat *hardiness* rendah berpeluang besar untuk mengalami peristiwa yang penuh tekanan (Maddi & Khoshaba, 2005, hlm. 33). Individu akan menunjukkan karakteristik *alienation*, *powerlessness*, dan *threatened* (Kobasa, 1982, hlm. 16). *Alienation* membuat individu mudah bosan dan merasa diri tidak berarti, sehingga menjadi pasif dan lebih suka menarik diri dari tugas dan berbagai aktivitas yang harus dijalankan. *Powerlessness* yaitu merasa tersakiti apabila tidak dapat mengendalikan diri, kurang inisiatif dan keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga merasa tidak berdaya ketika menghadapi kondisi yang menimbulkan ketegangan atau tekanan. *Threatened* yaitu individu yang memandang segala sesuatu harus stabil karena selalu merasa khawatir dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup yang dianggap sebagai ancaman (Kobasa, 1982, hlm. 168; & Maddi, 2013, hlm. 2).

Nilai *hardiness* yang rendah ditunjukkan pula dengan berbagai fenomena, di antaranya sebanyak 14 siswa dari mulai SMP hingga SMA diamankan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dalam penjarangan razia karena membolos pada saat jam sekolah di perkampungan warga Kelurahan Kanigaran Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggodan kerap terjadi rata-rata mencapai 10 siswa (Zulkiflie, 2017). Tak hanya di sekolah umum, di pondok pesantren pun terjadi. Terdapat empat orang santri Pondok Pesantren (ponpes) di wilayah Singosari berinisial AF (13), PS (18), P (16) dan H (25) melakukan aksi secara terorganisir dengan mencuri mobil milik salah satu anggota TNI, namun berhasil digagalkan dan pelaku melarikan diri (Nana, 2018). Fenomena lainnya pada remaja, sejak 2013 hingga sekarang, angka pembunuhan pada remaja semakin meningkat yaitu sebanyak 43% total dari pembunuhan yang terjadi di dunia dilakukan oleh pemuda berusia 10-29 tahun (WHO Media Center, 2016).

Penyebab utama dari masalah yang dihadapi remaja berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 60 orang remaja, berasal dari tekanan di sekolah, ekonomi, hubungan sosial baik dengan teman maupun keluarga, tekanan dan harapan dari diri sendiri dan orang lain, serta peristiwa yang berisiko dalam hidup (Walker, 2002). Pada peserta didik di sekolah, tekanan cenderung berkaitan dengan pemenuhan tuntutan yang harus dipenuhi.

Terdapat empat dimensi tuntutan pada peserta didik di sekolah, yaitu tuntutan fisik, tugas, peran dan interpersonal (Desmita, 2012, hlm. 293-296). *Pertama* tuntutan fisik terkait dengan lingkungan fisik sekolah seperti keadaan ruang kelas, perlengkapan sarana dan prasarana, kebersihan dan kesehatan sekolah, hingga keamanan dan penjagaan sekolah. *Kedua*, tuntutan tugas berkaitan dengan tugas-tugas pelajaran yang harus dikerjakan peserta didik termasuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, tuntutan peran sebagai peserta didik dan santri apabila bersekolah di *boarding school* atau pondok pesantren. *Keempat*, tuntutan interpersonal berkaitan dengan interaksi peserta didik di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan *boarding school*, salah satu contohnya yaitu Pondok Pesantren Manarul Huda. Saat ini MA Manarul Huda dan MTs. Manarul Huda bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Manarul Huda. MA maupun MTs. Manarul Huda hanya diperuntukkan bagi santri Pondok Pesantren Manarul Huda saja. Yayasan Pondok Pesantren Manarul Huda yang berlokasi di daerah Sukrame Kabupaten Tasikmalaya mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal. Integrasi antara Pendidikan formal dan nonformal yaitu sekolah umum dan pondok pesantren sebagai sekolah yang berfokus pada keagamaan sehingga dapat disebut dengan *boarding school* (Yahya, 2009). *Boarding school* adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga lingkungan tempat tinggal peserta didik (Maksudin, 2010, hlm.15).

Kegiatan yang dilakukan di MA Manarul Huda *Boarding School* lebih padat dibandingkan dengan sekolah umum. Kurikulum tambahan dari pondok pesantren menuntut peserta didik untuk mampu belajar disiplin, mandiri dan bertanggung jawab terhadap semua tugas-tugasnya (Oktaviani & Indrawati, 2018, hlm. 111).

Berdasarkan studi nonformal dan hasil wawancara dengan NA (16) yang merupakan salah seorang santri di Pondok Pesantren Manarul Huda Tasikmalaya

pada tanggal 15 Desember 2018, santri yang bersekolah di MA Manarul Huda lebih sering mengalami permasalahan daripada santri yang bersekolah di MTs. Manarul Huda. Permasalahan yang dimaksud cenderung memiliki nilai *hardiness* yang rendah, diantaranya sebagai berikut.

- 1.1 Mencuri uang pesantren. Perilaku mencuri pada *hardiness* berhubungan dengan aspek kontrol.
- 1.2 Kejenuhan belajar karena jadwal belajar yang padat. Perilaku menunjukkan lemahnya komitmen dan tantangan terhadap konsekuensi dari keputusan untuk bersekolah dengan sistem *boarding school*.
- 1.3 Ketidakmampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru dan berdampak pada keputusan untuk bertahan atau tidak di lingkungan *boarding school* memperlihatkan lemahnya aspek tantangan pada *hardiness*.

Diperlukan *hardiness* yang tinggi bagi peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai peserta didik dan santri, bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sosial *boarding school*. *Hardiness* menjadi kekuatan dalam menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh tekanan lingkungan sekitar (Kreitner & Kinicki, 2005).

Hardiness yang dimiliki peserta didik erat kaitannya dengan dukungan sosial yang diterima baik dalam bentuk moril maupun materi yang diberikan oleh keluarga, sahabat, saudara, atau orang-orang yang berarti dalam hidup, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih kuat dan dapat mengurangi beban hidupnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat *hardiness* yang dimiliki (Maharani & Halimah, 2015; Oktaviani & Indrawati, 2018).

Kehidupan peserta didik di *boarding school* membuat mereka jauh dari keluarga dan setiap waktu bersama dengan teman-teman. Pada dasarnya peserta didik di usia 15-18 tahun lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya (Steinberg, 2003). Kehidupan peserta didik di *boarding school* secara langsung ataupun tidak langsung dapat dipengaruhi oleh teman-teman baik positif seperti bentuk dukungan, maupun negatif seperti ejekan.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh teman sering disebut dengan dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang

dirasakan oleh peserta didik dalam bentuk dukungan emosioanal, instrumental, informasi, maupun penilaian dari teman sebaya yang membuat peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, nyaman, dan diterima di lingkungan sekitar (House, 1981; Taylor, 2012; Call & Mortimer, 2001). Individu yang mendapat dukungan sosial dari teman sebaya memiliki kecenderungan positif dalam pengalaman hidup, harga diri, serta pandangan positif dalam menjalani kehidupan (Sarason, dkk., 1983).

Berdasarkan fenomena *hardiness* peserta didik di *boarding school*, perlu peningkatan *hardiness* yang dimiliki peserta didik dengan memanfaatkan dukungan sosial teman sebaya melalui layanan bimbingan dan konseling khususnya bidang pribadi dan sosial. Bidang layanan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab terhadap aspek perkembangan pribadinya, sehingga mampu mencapai perkembangan pribadi optimal dan mencapai kemandirian, dalam kehidupannya (Kemendikbud, 2016, hlm. 35). Bidang layanan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu konseli dalam memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialami, menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosial sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dan hidup (Kemendikbud, 2016, hlm.36).

Bimbingan dan konseling menjadi bagian integral dari pendidikan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja (Depdiknas, 2008, hlm. 197).

Mencermati pentingnya *hardiness* yang dimiliki peserta didik di lingkungan *boarding school*, kiranya perlu diteliti lebih lanjut mengenai kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap *hardiness* yang dimiliki peserta didik kelas XI MA Manarul Huda *Boarding School* untuk bertahan dalam menjalani kehidupan dengan segala konsekuensi di lingkungan tersebut.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Fenomena permasalahan remaja secara empirik dan teoretik mengenai rendahnya nilai *hardiness* dari aspek komitmen, kontrol, dan tantangan yang telah dijelaskan, erat kaitannya dengan dukungan dari lingkungan sosial baik keluarga, sahabat, pihak sekolah maupun orang sekitar yang berpengaruh dalam kehidupan individu.

Pada beberapa penelitian menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial dari keluarga, maka semakin tinggi pula *hardiness* yang dimiliki individu (Maharani & Halimah, 2015; Oktaviani & Indrawati, 2018). Pada kehidupan peserta didik di *boarding school* menjadikan mereka lebih banyak bersama dengan teman sebaya dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan jauh dari keluarga. Dukungan sosial dari teman sebaya dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi, maupun penilaian (House, 1981; Taylor, 2012), menjadikan peserta didik dapat memiliki kecenderungan positif dalam menjalankan kehidupan (Sarason, dkk., 1983).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa gambaran umum *hardiness* yang dimiliki peserta didik kelas XI MA Manarul Huda *Boarding School* Tahun Ajaran 2018/2019?
- 1.2.2 Seperti apa gambaran umum dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI MA Manarul Huda *Boarding School* Tahun Ajaran 2018/2019?
- 1.2.3 Seberapa besar kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap *hardiness* peserta didik kelas XI MA Manarul Huda *Boarding School* Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menunjukkan secara empirik sebagai berikut.

- 1.3.1 Gambaran umum *hardiness* peserta didik kelas XI MA Manarul Huda *Boarding School* Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.3.2 Gambaran umum dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI MA Manarul Huda *Boarding School* Tahun Ajaran 2018/2019.

- 1.3.3 Besaran kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap *hardiness* peserta didik kelas XI MA Manarul Huda *Boarding School* Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoretik dan secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretik

Mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling mengenai dukungan sosial teman sebaya dan *hardiness* peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru bimbingan dan konseling/konselor di sekolah untuk menambah referensi dan memahami tingkat *hardiness* dan dukungan sosial teman sebaya dari peserta didik di *boarding school* serta kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap *hardiness* sebagai pertimbangan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

1.4.2.2 Peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai *hardiness* dan dukungan sosial teman sebaya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi diorganisasikan ke dalam lima bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka yang mencakup konsep dasar teori *hardiness* dan dukungan sosial teman sebaya.

BAB III Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data berdasarkan pada data dan pembahasan hasil temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.